

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa datang. Hal itu mendorong berbagai upaya dalam masyarakat terhadap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada empat aspek keterampilan yang meliputi (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut hendaklah dikuasai apabila seseorang ini menguasai suatu bahasa dengan baik. Keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Misalnya, keterampilan menyimak erat kaitannya dengan keterampilan berbicara sebab keterampilan menyimak merupakan dasar atau modal utama untuk berbicara. Demikian juga dengan keterampilan membaca dan menulis, keduanya saling menunjang dan saling memengaruhi. Oleh karena, keempat aspek keterampilan berbahasa itu saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain, maka keempat-empatnya harus diajarkan secara serasi dan seimbang.

Kementerian Pendidikan Nasional membuat kurikulum bahasa Indonesia yang memuat KD 11.1 “Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata permenit”. Pembelajaran membaca yang diajarkan untuk siswa kelas XI SMA adalah membaca lanjutan (membaca cepat 300 kata permenit dan menemukan ide pokok). Mengingat setiap siswa memiliki irama perkembangan dan kematangan yang berbeda-beda, maka guru dituntut dapat memilih dan

menggunakan teknik-teknik membaca dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal.

Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Berapa juta surat kabar yang terbit setiap hari di seluruh dunia? Berapa majalah yang terbit setiap minggu? Berapa judul buku yang terbit setiap tahunnya? Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Pembelajaran membaca merupakan sarana pengembangan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai apabila penguasaan keterampilan membaca terus dilatih dan ditingkatkan beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan membaca, yaitu (1) menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca lain, (2) selalu merumuskan secara jelas setiap kegiatan membaca, minimal tahu apa yang akan diperolehnya dari membaca, (3) perlu mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca, (4) perlu latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca, dan (5) menyadari bahwa seseorang yang mempunyai daya baca tinggi akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya.

Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi dengan pemahaman yang baik pula, yang harus dimiliki oleh siswa SMA karena sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sejalan dengan itu, (Kamaruddin, 2005:23) mengungkapkan, “membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi yang dibaca”. Biasanya membaca dengan cara ini tidak mungkin dengan membaca kata demi kata, tetapi dengan membaca kalimat dan paragraf.

Sebuah bacaan pastilah memuat sebuah paragraf yang menyimpan informasi atau pengetahuan yang kita inginkan. Untuk dapat menemukan informasi tersebut pembaca haruslah memahami isi dari setiap paragraf dalam sebuah wacana yang dibacanya. Dan untuk memahami keseluruhan isi dari paragraf tersebut pembaca haruslah menemukan ide pokok dari setiap paragraf yang ada, sehingga informasi yang didapat dari membaca maksimal dan jelas.

Pembelajaran keterampilan membaca pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada materi “menemukan ide pokok bacaan dengan membaca cepat” masih menjadi hal yang masih diperhatikan oleh guru Bahasa Indonesia. Kurang pahamiannya siswa dalam mencari suatu ide pokok paragraf menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi soal-soal ujian. Dalam kenyataannya, soal-soal Ujian Akhir Semester (UAS) sebagian menuntut siswa menemukan ide pokok paragraf. Dalam hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami isi paragraf dengan menemukan ide pokok tersebut.

Beberapa penelitian yang relevan dengan kemampuan membaca cepat pernah dilakukan oleh Khasanah (2009) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik *Skipping* Ayunan

Visual Siswa Kelas XI 11 SMA Negeri 2 Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca cepat telah memenuhi target. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut. Persamaannya adalah penelitian ini dengan penelitian Uswatun Khasanah sama-sama meneliti tentang membaca cepat. Perbedaannya adalah penelitian Uswatun Khasanah menggunakan Teknik *Skipping* Ayunan Visual. Penelitian yang mengukur kemampuan kecepatan siswa dan menemukan ide pokok isi teks relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aryanti (2013) dengan judul “Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Batang Hari Jambi” dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti menyatakan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 4 Batang Hari dinyatakan cukup dengan persentase 71,9% dari 32 siswa mampu membaca cepat dengan kecepatan 300 kata permenit.

Penelitian lain yang relevan dengan menemukan ide pokok paragraf, pernah dilakukan oleh Kurnianto (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas VII D SMP Albanna Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMP Albanna Denpasar dalam menemukan ide pokok paragraf cukup baik. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang menemukan ide pokok paragraf, dan perbedaannya adalah dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca cepat, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kurnianto menggunakan metode *Inkuiri*.

Dari survei pendahuluan yang penulis lakukan yakni observasi dan wawancara kepada guru dan salah satu siswa kelas XI SMA Negeri 13 Makassar, ada

beberapa masalah yang penulis temukan di sekolah tersebut mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca cepat. Pertama, dari hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa di sekolah tersebut memang diajarkan mengenai membaca cepat, namun hanya pada tahapan membaca cepat dan menentukan berapa jumlah kata yang telah dibaca, mereka juga masih kewalahan dalam mengerjakan soal ujian akhir semester. Kedua, dari hasil wawancara dengan guru dinyatakan bahwa tingkat kecepatan membaca siswa masih sangat rendah. Ketiga, menurut informasi dari guru, siswa masih kurang berminat dan tertarik dengan bacaan yang disajikan. Keempat, menurut keterangan dari siswa, mereka ingin proses pembelajarannya lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kemampuan membaca cepat siswa kelas XI SMA 13 Makassar dengan alasan, penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Selain itu, membaca cepat dan menemukan ide pokok juga masih sangat diperhatikan oleh guru Bahasa Indonesia karena dalam soal-soal ujian akhir sekolah (UAS) sebagian besar berkaitan dengan membaca cepat dan menemukan ide pokok dalam suatu bacaan. Jika siswa mampu memahami dengan cepat suatu bacaan dan menemukan ide pokok dalam bacaan tersebut, maka siswa akan lebih mudah menjawab berbagai macam soal, dan penetapan untuk sekolah SMA Negeri 13 Makassar sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melakukan program pengalaman lapangan (PPL), sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca cepat siswa SMA Negeri 13 Makassar?
2. Bagaimanakah kemampuan dalam memahami isi bacaan siswa SMA Negeri 13 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan kemampuan membaca cepat siswa SMA Negeri 13 Makassar.
2. Mendeskripsikan kemampuan dalam memahami isi bacaan siswa SMA Negeri 13 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Diharapkan dapat menambah teori tentang membaca cepat, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI.
- b. Memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya di dalam pembelajaran membaca cepat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti lanjut. Untuk lebih jelasnya, tampak pada uraian berikut ini.

- a. Manfaat bagi guru, yaitu sebagai salah satu bahan ajar yang harus diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca khususnya pemahaman dalam membaca.
- b. Manfaat bagi siswa, yaitu dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca cepat yang telah dimiliki.
- c. Manfaat bagi peneliti, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan pengalaman yang bermakna dalam mengembangkan kemampuan yang ada.